

p-ISSN 1829-894X # e-ISSN 2623-1697

SULUH PENDIDIKAN

(Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan)

Vol. 17 No. 2 Desember 2019

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(IKIP) Saraswati**

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAH
RAGA DAN KESEHATAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
JIGSAW SISWA SDN 1 PITERA**

I Wayan Sirka

SD Negeri 1 Pitera, Kec.Penebel, Tabanan

iwayansirka@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan melalui pembelajaran kooperatif jigsaw pada siswa kelas IV semester II tahun pelajaran 2016/2017 di SDN 1 Pitera. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif jigsaw. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menyatakan bahwa prestasi belajar siswa meningkat. Data awal menunjukkan prestasi ketuntasan belajar mencapai 33,33%, dengan rata-rata 62,78. Pada siklus I meningkat menjadi 66,67%, dengan rata-rata mencapai 71,11. Pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan rata-rata 80,00. Hal itu membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Kata kunci : prestasi belajar, pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan, kooperatif *jigsaw*, SDN 1 Pitera

***IMPROVING THE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN PHYSICAL
AND HEALTH EDUCATION THROUGH JIGSAW COOPERATIVE LEARNING
AT SDN 1 PITERA***

ABSTRACT

The problem of this study is the improvement in physical and physical education learning achievement through jigsaw cooperative learning in fourth grade students of semester II of 2016/2017 school year at SDN 1 Pitera. The aim is to describe the improvement in student learning achievement after the implementation of jigsaw cooperative learning. This research is an action research conducted two rounds. Each round consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Data were collected using learning achievement tests which were analyzed in a descriptive quantitative way. The results of the analysis state that student achievement increases. Preliminary data shows the achievement of mastery learning reaches 33.33%, with an average of 62.78. In the first cycle increased to 66.67%, with an average of 71.11. In cycle II it increased to 100% with an average of 80.00. This proves that jigsaw cooperative learning applied by teachers in the learning process has been able to improve student achievement well, and this learning model can be used as an alternative to Physical Education and Sports.

Keywords: learning achievement, physical and health education, cooperative jigsaw, SDN 1 Pitera

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa kendala dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan masih terjadi di SDN 1 Pitera. Kelemahan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan di SDN 1 Pitera antara lain disebabkan karena a) Guru belum optimal dalam meyakinkan siswa untuk belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan lebih bergairah dan bersungguh-sungguh, siswa tidak dibelajarkan untuk membangun konseptualisasi yang mandiri; b) Guru lebih mendominasi siswa (*teacher centered*). Kadar pembelajaran yang rendah, kebutuhan belajar siswa tidak terlayani; dan c) Guru belum membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokrasi sosial kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dan seluruh komunitas satuan pendidikan dalam berbagai aktivitas kelas dan satuan pendidikan.

Kelemahan tersebut berdampak pada kurang optimalnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan yang diindikasikan dengan belum optimalnya prestasi belajar siswa baik dari nilai rata-rata kelas maupun tingkat ketuntasan kelas, khususnya pada siswa kelas IV di semester II tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilaksanakan pada awal semester II, dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan kelas baru mencapai 33,33 atau dari 9 siswa hanya 3 siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 70, yaitu baru mencapai

62,78. Atas dasar hal tersebut, maka siswa kelas IV belum mencapai ketuntasan belajar.

Kondisi tersebut memerlukan suatu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga penguasaan konsep pada siswa semakin meningkat. Salah satu upaya perbaikan tersebut adalah dengan menggunakan metode *cooperative learning jigsaw*.

Metode *cooperative learning jigsaw* termasuk faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri siswa, karena pembelajaran *cooperative learning jigsaw* memiliki kelebihan dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif melibatkan proses pembelajaran secara kooperatif antar-siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Hakikat *cooperative learning* adalah bekerja sama untuk mencapai tujuan (Johnson dan Johnson, 1996: 4). Dalam kegiatan *cooperative*, individu mencapai tujuan yang menguntungkan untuk dirinya dan juga menguntungkan bagi semua anggota kelompok. Selanjutnya, dikatakan *cooperative learning* adalah suatu bentuk pembelajaran dalam kelompok kecil dimana para siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Pendekatan *cooperative learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan *cooperative learning* sebagai metode pembelajaran yang melibatkan

kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas pelajaran bersama, sambil bekerja sama.

Strategi belajar model *Jigsaw* adalah strategi pembelajaran yang digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian (Hisyam Zaini, *Bermawy Munthe*, dan Sekar Ayu Aryani, 2008: 56). *Cooperative learning* model *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran bahasa Inggris, karena model ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

Menurut Anita Lie (2004:69), *cooperative learning* model *jigsaw* menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini sangat tepat digunakan dalam mata pelajaran bahasa Inggris dan cocok untuk semua kelas/tingkatan. Di lain pihak, *Campbell* (dalam Sulasmono, 2003:7) juga mencatat bahwa hasil penelitian tentang belajar kooperatif menunjukkan bahwa metode *cooperative learning* model *jigsaw* itu meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa, memperlancar kegiatan belajar, memperbaiki penguatan dan ingatan siswa, dan menghasilkan sikap-sikap positif terhadap belajar. Lebih lanjut (Hisyam Zaini, *Bermawy Munthe*, dan Sekar Ayu Aryani, 2008:56) menjelaskan, bahwa *Cooperative learning* model *jigsaw* memiliki kelebihan, yaitu dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran

kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Memilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian);
2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta didik adalah 50, sementara jumlah segmen yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, peserta didik dibagi lagi menjadi dua, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian setelah proses selesai kedua kelompok pecahan tersebut digabungkan;
3. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda;
4. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya;
5. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok; dan
6. Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

METODE PENELITIAN

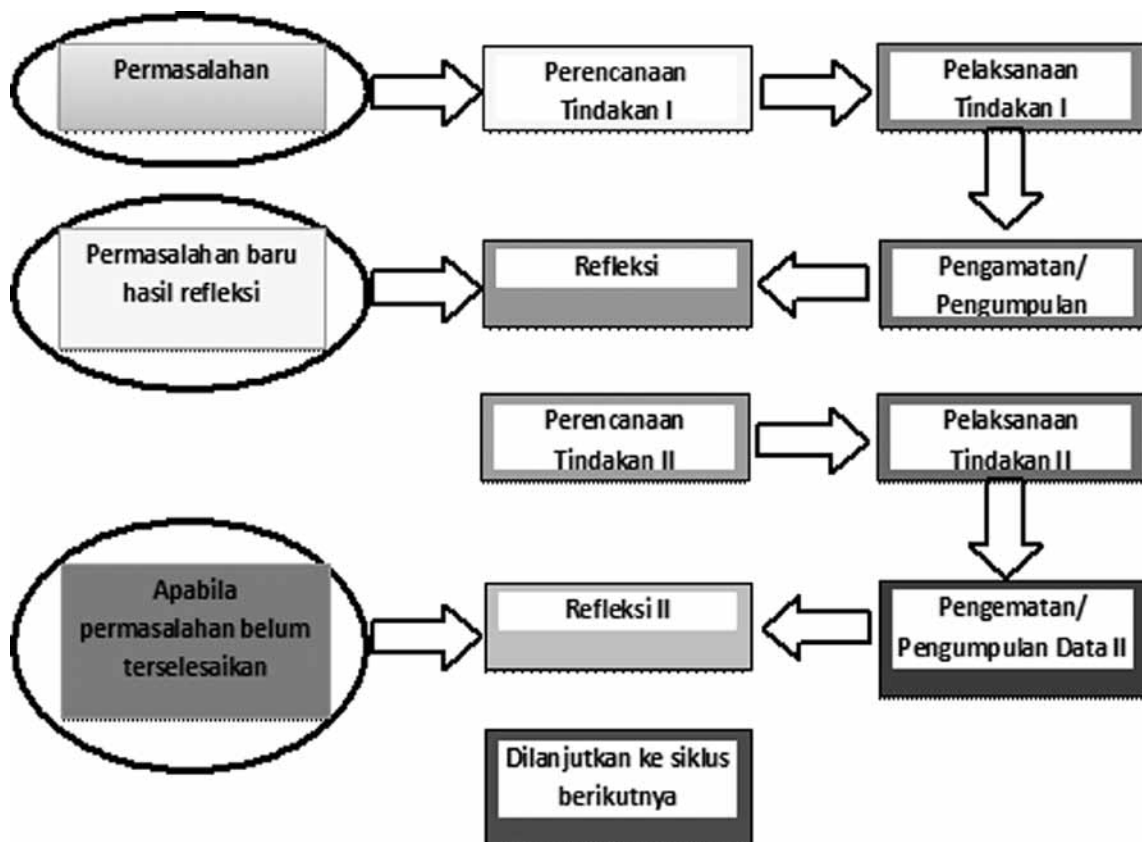
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan Kelas IV SD Negeri 1 Pitera Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan selama 4 (tiga) bulan, yaitu mulai bulan Januari 2018 hingga April 2018. Penelitian ini

merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif, yaitu bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas IV semester II SD Negeri 1 Pitera. Subjek pelaku tindakan adalah guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas IV. Subjek penerima tindakan adalah 9 orang siswa kelas IV semester II SD Negeri 1 Pitera tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus tindakan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam variabel yang diteliti. Untuk melihat aktivitas

belajar kelompok siswa dipergunakan observasi. Hasil observasi tersebut sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan.

Arikunto (2003:83) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu a) Perencanaan atau *planning*; b) Tindakan atau *acting*; c) Pengamatan atau *observing*; dan d) Refleksi atau *reflecting*. Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Model dasar penelitian tindakan kelas Kurt Lewin (Arikunto, 2003:84)

Data adalah laporan dari pengamatan pada subjek tertentu. Sumber penelitian adalah siswa kelas IV semester II SDN 1 Pitera tahun pelajaran 2016/2017. Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif yang berupa nilai prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan ketuntasan belajar secara klasikal. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes

Data yang dianalisa adalah data dari prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan siswa yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas, yang berupa skor nilai dari masing-masing siswa setiap akhir siklus. Sebagaimana bentuk penelitian ini maka teknis analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan dideskripsikan ke dalam suatu bentuk data penilaian yang berupa skor aktivitas dan nilai.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi data. Adapun definisi triangulasi metode menurut Sutopo (2006: 80) adalah “mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda”. Triangulasi data dilakukan dengan cara memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali informasi dari suatu narasumber tertentu, dari kondisi lokasinya, dari aktivitasnya yang menggambarkan perilaku orang atau warga masyarakat, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksud peneliti. (Sutopo, 2006: 79).

Indikator kinerja dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa dikatakan sudah mencapai ketuntasan belajar apabila sudah memperoleh nilai ≥ 70
2. Siswa secara klasikal dianggap tuntas apabila nilai rata-rata kelas > 65.0 ; dan
3. Penguasaan penuh secara klasikal tercapai apabila jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai > 65 sudah mencapai $> 80\%$ dari jumlah siswa.

PEMBAHASAN

Dari data perbaikan pembelajaran dan hasil tes formatif siswa yang ditemukan dalam penelitian di kelas IV SD Negeri 1 Pitera dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan meningkat. Deskripsi peningkatan prestasi belajar siswa sebagai berikut.

1. Siklus Awal

Pembelajaran Pra siklus dilakukan sebelum peneliti memulai penelitian siklus I. Setelah dilakukan analisis data dapat kita lihat bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 hanya 3 siswa dengan prosentase ketuntasan 33,33% dan rata-rata 62,78. Untuk memperbaiki prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *jigsaw*.

2. Siklus I

Hasil evaluasi siklus I diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I selesai. Berdasarkan tabel analisis data, dapat kita lihat bahwa siswa yang mendapat nilai di

atas ≥ 70 sebanyak 6 orang atau dengan ketuntasan mencapai 66,67%. Rata-rata prestasi belajar juga meningkat menjadi 71,11. Meskipun terjadi peningkatan tetapi ketuntasan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Siklus II

Setelah melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran, mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas IV SD Negeri 1 Pitera terus meningkat. Pelaksanaan perbaikan pembelajara siklus II sudah terlaksana dengan baik, sehingga pembelajaran pada siklus II sudah mencapai keberhasilan. Adapun keberhasilan yang telah tercapai pada siklus II adalah hasil evaluasi siswa sudah meningkat. Dari 9 siswa, semua siswa sudah memperoleh nilai sesuai dengan KKM atau dengan ketuntasan 100% dan rata-rata prestasi belajar adalah 80,00. Indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan penerapan pembelajaran kooperatif *jigsaw* dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pitera. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata prestasi belajar dan ketuntasan belajar.

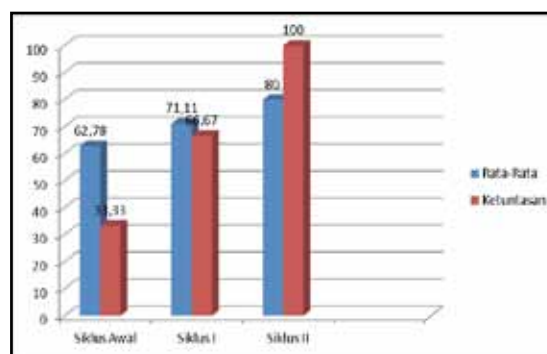
Peningkatan prstasi belajar siswa pada siklus awal, siklus I, dan siklus II

dapat disajikan ke dalam bentuk tabel analisis dan grafik peningkatan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas IV SD Negeri 1 Pitera sebagai berikut.

Tabel Analisis Prestasi Belajar dan Peningkatan Nilai Rata-Rata

No	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II			
1	Tuntas	3	33,33%	6	66,67%	9	100%
3	Nilai Rata-Rata	62,78	71,11	80,00			

Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa



SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pitera Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata prestasi belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata prestasi belajarsiswa mengalami peningkatan dari 62,78 pada kondisi awal meningkat menjadi 71,11 pada akhir tindakan Siklus I, dan meningkat menjadi 80,00 pada akhir tindakan Siklus

II. Tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 33,33% atau 3 siswa dikatakan tuntas pada kondisi awal meningkat menjadi 66,67% atau 6 siswa sudah tuntas pada akhir tindakan Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 100% atau 9 siswa sudah tuntas pada akhir tindakan Siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN1 Pitera atas izin untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih juga untuk Siswa yang telah bersedia membantu sehingga penelitian ini terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. 1997. Peranan Suasana Belajar Kooperatif dan Kompetitif dalam Peningkatan Hasil Belajar. Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP.

Anita Lie. 2004. Cooperative Learning. “Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas”. Jakarta: Grasindo.

Boediono, dkk, 2001. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Depdikbud, 1995. Petunjuk Teknik Mata Pelajaran IPS untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Depdikbud.

Depdikbud. 1998. Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depdiknas.

Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Johnson dan Johnson. 1996. Cooperative Learning, Two Heads Learn Better Than One. [Http://www.contexts.org/elib/c.18/Johnson.htm](http://www.contexts.org/elib/c.18/Johnson.htm).

Muhammad Ali. 1998. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Muhibbin Syah. 2001. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2000. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.

Slavin R. 1997. Cooperative Learning. Second Edition. Allyn & Bacon. A Simon & Aschuster Company.

Soemantri. H.M.N. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya-PPS UPI Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulasmono, Bambang Suteng. 2003. Mengembangkan Kecerdasan Antarpribadi Melalui Belajar Kooperatif. *Academika*. “News Letter Dewan Pendidikan Kota Salatiga”, Edisi No. 2 Tahun I 2003.

Syafruddin, Moh. 2001. Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pendidikan IPS Di Tingkat Persekolahan. Artikel. http://pipssd.blogspot.com/2001_06_04_archive.html. diunduh pada 15 Januari 2012.

Yacobs, E. 1999. Cooperative Learning in Context. An Educational Innovation in Everyday Classrooms. New York: Albany, State University of New York Press.